JPKMI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia
Vol.3, No.3 Desember 2023
e-ISSN 2809-9311; p-ISSN 2809-9338, Hal 151-160
DOI: https://doi.org/10.55606/jpkmi.v3i3

Inovasi Jamu Jeli Anak : Metode *Housewife Creative* dengan Menggabungkan Semangat Kewirausahaan dan Pelestarian Tradisi Lokal untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Dyah Palupiningtyas[1*], Krisnawati Setyaningrum N[2], Julian Andriani P[3], Enik Rahayu[4]
[1,2,3,4]STIEPARI Semarang, Semarang
*upik.palupi3@gmail.com

Abstract

The role of housewives is a vital component of the nation that can be empowered to enhance family welfare. Various programs can be implemented by women to improve family well-being by utilizing and managing their surrounding environment. One such program, particularly in the realm of food, is the cultivation and utilization of local traditions, specifically the Family Medicinal Plants (TOGA) program. Prioritized issues include the availability of land for TOGA cultivation and the processing of results that still yield conventional products, limiting their economic value. The use of chemical drugs, especially for children, poses significant risks, given the prevalence of toddlers and children under 12 in residential areas. Efforts are needed to reduce the consumption of chemical drugs in favor of herbal products and to address the innovative production and management of herbal products as a priority for PKK housewives. Activities involve socialization and training using the Housewife Creative Method as a solution. The modification of conventional herbal medicine or liquid herbal medicine into gel form is considered an innovative solution, adding economic value when sold. A 3-4 month community service project in Green Semesta Housing, Wates Subdistrict, Semarang, specifically in RT 2 RW 4, targeting PKK mothers, yielded positive and beneficial results. PKK mothers, who are also homemakers, gained additional insights into the use of TOGA plants, creating economically valuable products such as jelly herbal medicine for children in various types and creative packaging. The project also provided advanced entrepreneurial knowledge related to utilizing local products like TOGA plants. All PKK mothers could predict selling prices and produce appealingly packaged jelly herbal medicine products, making them suitable for marketing and sale.

Keyword: *Housewife Creative; TOGA Plants; Jelly Herbal Medicine for Children; Entrepreneurship*

Abstrak

Peran ibu rumah tangga merupakan komponen bangsa yang dapat diberdayakan untuk peningkatan kesejahteraan keluarga. Diperlukan berbagai program yang dapat dilakukan perempuan dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarga dengan memanfaatkan dan mengelola lingkungan sekitarnya. Salah satu program yang dapat dilaksanakan oleh perempuan dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga, khususnya di bidang pangan adalah program penanaman dan pemanfaatan tradisi lokal yaitu Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Permasalahan yang menjadi prioritas antara lain ketersediaan lahan untuk budidaya TOGA, pengolahan hasil yang masih menghasilkan produk konvensional sehingga kurang bisa menambah nilai ekonomi dari suatu produk. Penggunaan obat kimia khususnya bagi anak-anak sangat membahayakan mengingat di wilayah RT banyak memiliki anak-anak usia balita dan anak usia dibawah 12 tahun sehingga diperlukan upaya

Received Agustus 20, 2023; Revised September 12, 2023; Desember 04, 2023
*Corresponding author, upik.palupi3@gmail.com

untuk mengurangi konsumsi obat kimia ke produk herbal dan bagaimana memproduksi produk herbal yang inovatif dan bernilai jual serta bagaimana pengelolaannya menjadi permasalahan prioritas bagi ibu-ibu PKK. Kegiatan dilakukan dengan sosialisasi dan pelatihan menggunakan Metode *housewife creative* sebagai solusi yaitu munculnya modifikasi produksi jamu konvensional atau jamu cair menjadi jamu berbentuk jeli dianggap menjadi suatu solusi yang inovatif karena sudah pasti menambah nilai ekonomi atau nilai jual apabila akan dijual. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan selama 3-4 bulan di Perumahan Green Semesta Kelurahan Wates Kecamatan Semarang khususnya di wilayah RT 2 RW 4 dengan sasaran Ibu-ibu PKK ini memberikan hasil yang positif bermanfaat. Ibu-ibu PKK yang tidak lain ibu-ibu rumahtanngga juga mendapatkan wawasan tambahan dari pemanfaatan tanaman TOGA bahkan bisa menciptakan produk yang bernilai ekonomi dari tanaman TOGA tersebut antara lain jamu jeli anak yang dibuat dalam beberapa jenis produk dan kemasan sebagai bentuk kreatifitasnya. Selain itu kegiatan ini juga memberikan pengetahuan lanjutan yaitu pengetahuan berwirausaha dari pemanfaatan produk lokal yang berupa tanaman toga. Semua ibu-ibu PKK mampu membuat prediksi harga jual dan mampu membuat produk jamu jeli anak kedalam kemasan-kemasan yang menarik sehingga layak untuk dipasarkan dan dijual.
Kata Kunci: Housewife Creative; Tanaman TOGA, Jamu Jeli; Kewirausahaan.

PENDAHULUAN

Peran ibu rumah tangga merupakan komponen bangsa yang dapat diberdayakan untuk peningkatan kesejahteraan keluarga (Lestari, Roshayanti, and Purnamasari 2019; Nurdiwaty et al. 2017). Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa selama ini pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya perdesaan sebagian besar dilakukan oleh laki-laki, mulai dari kegiatan di bidang pertanian, peternakan, industri kecil dan menengah, koperasi, dan kegiatan lain yang sifatnya kegiatan ekonomi. Padahal perempuan sebagai anggota masyarakat juga mempunyai hak untuk ikut serta dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya perdesaan, meskipun kemungkinan peran perempuan tidak sebesar peran laki-laki.

Kemajuan di berbagai bidang akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan tantangan besar bagi perempuan untuk senantiasa mampu memanfaatkan dan mengelola lingkungannya. Oleh karena itu diperlukan adanya berbagai program yang dapat dilakukan perempuan dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarga dengan memanfaatkan dan mengelola lingkungan sekitarnya. Salah satu program yang dapat dilaksanakan oleh perempuan dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga, khususnya di bidang pangan adalah program penanaman dan pemanfaatan tradisi lokal yaitu Tanaman Obat Keluarga (TOGA)(Nurdiwaty et al. 2017). Program ini sekaligus menyikapi menurunnya daya beli masyarakat akibat harga obat yang semakin mahal, sehingga secara tidak langsung berdampak pada menurunnya derajat kesehatan masyarakat. TOGA adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Penanaman TOGA dapat di pot atau di lahan sekitar rumah, dan jika lahan yang ditanami cukup luas maka sebagian hasil panen dapat dijual dan menambah pendapatan keluarga (Sugito, Susilowati 2017) . Obat-obatan kimia bisa dikatakan berbahaya bagi tubuh manusia jika dikonsumsi, khususnya bagi

anak-anak. Tanaman TOGA sebagai upaya pemanfaatan tradisi lokal bisa dijadikan sebagai pengobatan alternatif, namun terkadang memang tidak digemari oleh anak-anak. Hal inilah yang menjadikan perlunya kreatifitas dari ibu-ibu rumahtangga dalam mengemas tanaman toga agar bisa dimanfaatkan sebagai obat atau suplemen yang menarik bagi anak-anak. Adapun pemanfaatan TOGA selain sebagai obat, juga dapat dimanfaatkan untuk: penambah gizi keluarga (pepaya, timun, bayam), bumbu atau rempah-rempah masakan (kunyit, kencur, jahe, serai, daun salam) dan menambah keindahan (mawar, melati, bunga matahari, kembang sepatu, tapak dara, kumis kucing) (Al Fatina et al. 2021).

Di Perumahan Green Semesta Kelurahan Wates Kecamatan Semarang khususnya di wilayah RW 4, oleh RW setempat setiap wilayah RT diminta melakukan Gerakan budidaya TOGA sejak 3 tahun yang lalu. Awal dilakukan hasilnya sebagian besar dimanfaatkan secara tradisional khususnya untuk meningkatkan imunitas tubuh seperti rebusan jahe, sere, jeruk dan lain sebagainya karena adanya wabah covid 19. Di wilayah RT 2 RW 4 khususnya sebelumnya sudah melakukan Gerakan tanam TOGA tersebut. Seiring berjalannya waktu, tanaman-tanaman toga tersebut lambat laun semakin berkurang jenis tanaman toga yang ditanam dan dimanfaatkan semakin berkurang. Padahal pemanfaatan toga ini jika dioptimalkan bisa menjadi salah satu upaya meningkatkan perekonomian rumahtangga. Bagaimana mengolah toga menjadi suatu produk yang bisa dimanfaatkan sendiri atau dikonsumsi sendiri sekaligus produk yang bernilai ekonomi merupakan permasalahan yang dialami oleh ibu-ibu PKK yang ada di Perumahan Green Semesta. Lahan yang terbatas untuk penanaman tanaman toga pun menjadi permasalahan bagi ibu-ibu PKK apabila akan menggiatkan kembali penanaman toga.

Permasalahan yang menjadi prioritas adalah :

1. Ketersediaan lahan untuk budidaya TOGA
2. Pengolahan hasil yang masih menghasilkan produk konvensional sehingga kurang bisa menambah nilai ekonomi dari suatu produk.
3. Penggunaan obat kimia khususnya bagi anak-anak sangat membahayakan mengingat di wilayah RT banyak memiliki anak-anak usia balita dan anak usia dibawah 12 tahun. Sehingga diperlukan upaya untuk mengurangi konsumsi obat kimia ke produk herbal. Namun yang menjadi permasalahan anak-anak kurang menyukai konsumsi produk herbal atau jamu. Maka permasalahannya adalah bagaimana agar mau mengkonsumsi hasil pengolahan TOGA sebagai suplemen atau obat jika sakit.
4. Bagaimana memproduksi produk herbal yang inovatif dan bernilai jual serta bagaimana pengelolaannya menjadi permasalahan prioritas bagi ibu-ibu PKK RT 2 RW 4.

Penanaman TOGA dilingkungan RT 2 RW 4 sudah tentu membuka peluang bagi ibu-ibu PKK untuk memulai usaha kecil menengah bidang obat herbal atau sering disebut jamu. Harapannya nanti akan membantu dalam peningkatan pendapatan keluarga. Jika biasanya hanya diolah menjadi jamu cair maka ditawarkan adanya solusi inovatif yang bisa menjadi produk yang kreatif hasil dari ibu-ibu PKK RT 2 RW 4 yaitu berupa modifikasi bentuk **jamu ke dalam bentuk jeli**. Inovasi jamu jeli ini ditujukan untuk anak-anak sebagai upaya

menarik minat anak-anak untuk mengkonsumsi jamu sebagai suplemen maupun obat sebagai pengganti obat kimia.

METODE

Kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian yaitu melalui pendekatan *housewife creative*. Pendekatan *housewife creative* merupakan istilah pendekatan yang dibuat oleh tim pengabdian yang mengacu pada kegiatan kreatif bagi ibu rumah tangga yang dapat memberikan tambahan income untuk keluarganya (Muliawati 2017). Pendekatan *hosewife creative* ini orientasinya kepada mengoptimalkan kreatifitas yang dimiliki oleh ibu-ibu PKK RT 2 RT 4 namun belum tergali kreatifitas tersebut. Artinya sebenarnya setiap individu memiliki potensi dalam bidang kreativitas namun untuk kasus ini, kreativitas yang dimiliki belum terlihat karena kurangnya kegiatan ataupun sosialisasi tentang ide-ide kreatif untuk memanfaatkan melimpahnya hasil panen belimbing di daerah tersebut.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ceramah, pelatihan dan praktek. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan aspek-aspek teoritis terkait pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pendekatan housewife creative yang pada intinya dapat memanfaatkan hasil TOGA guna menambah pendapatan keluarga. Pemanfaatan atas hasil TOGA melalui pendekatan housewife creative ini menghasilkan produk sederhana yaitu jamu jeli yang dikemas sederhana namun menjadi tampak menatrik dan bernilai jual tinggi. Penggunaan metode ceramah ini akan dibantu dengan penggunaan laptop dan LCD untuk menyampaikan materi sehingga mudah dipahami oleh peserta pelatihan. Pelatihan dan praktek yaitu menyampaikan atau mempraktekkan langsung bagaimana cara membuat jamu jeli serta menghitung harga jualnya, mengemasnya dan memasarkannya serta membuat laporan keuangan sederhana.

HASIL

Penanaman toga yang kemudian dimanfaatkan menjadi produk yang bernilai ekonomi sudah barang tentu menjadi harapan dari ibu-ibu PKK RT 2 RW 4 Kelurahan Wates Kota Semarang. Apalagi adanya penanaman toga ini pun sepertinya menjadi suatu keharusan karena memang mempunyai kemanfaatan antara lain sebagai obat, juga dapat dimanfaatkan untuk: penambah gizi keluarga (pepaya, timun, bayam), bumbu atau rempah-rempah masakan (kunyit, kencur, jahe, serai, daun salam) dan menambah keindahan (mawar, melati, bunga matahari, kembang sepatu, tapak dara, kumis kucing) (Al Fatina et al. 2021).

Dari survei awal yang dilakukan diperoleh bahwa sebagian besar warga melakukan penanaman toga dilingkungan rumahnya baik ditanam langsung di halaman melalui media tanam seperti polybag atau memanfaatkan botol-botol bekas ataupun ditanam langsung. Bahkan ada pula yang di tanam difasilitas umum dan ini pun secara rutin sudah dilakukan secara gotong royong oleh ibu-ibu PKK. Kegiatan penanaman ini pun sudah beberapa kali melakukan panen dan dibagi rata kepada ibu-ibu warga RT 2 RW 4 Kelurahan Wates.

Gambar 1. Pemanenan Tanaman TOGA

Sosialisasi Inovasi Jamu Jeli Anak

Berdasarkan survei awal selanjutnya kegiatan pengabdian yang diawali dengan sosialisasi kepada ibu-ibu PKK mengenai inovasi jamu jeli anak dengan pemanfaatan tradisi lokal yaitu tanaman toga. Pada kegiatan ini diawali dengan penyebaran kuesioner melalui googleform dengan link : https://forms.gle/CxE2Mk8958WUaW7X6 yang dibagikan kepada ibu-ibu PKK yang hadir dan didapatkan hasil sebagai berikut :

Gambar 2. Hasil Kuesioner Ketersediaan Tanaman Toga

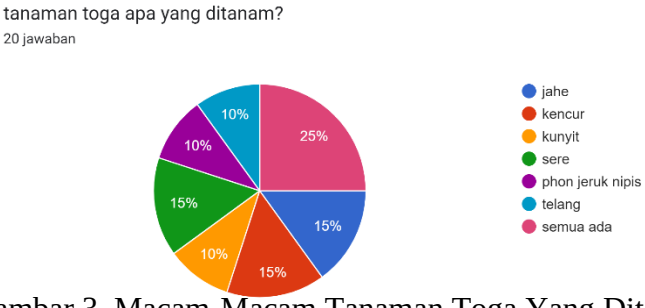

Gambar 3. Macam-Macam Tanaman Toga Yang Ditanam

Gambar 4. Pemanfaatan Tanaman Toga Sebelum Mengikuti

Sosisalisasi dan Pelatihan

Berdasarkan pembagian kuesioner diawal kegiatan sosialisasi didapatkan data bahwa memang semua peserta yang hadir menanam tanaman toga di lingkungan rumahnya dengan berbagai macam jenisnya seperti yang tertera di gambar 2 dan gambar 3. Pemanfaatan tanaman toga selama ini masih sebatas sebagai bumbu memasak saja yang ditunjukkan dari 60% mengisi sebagai bumbu masak, 35 % sebagai bahan membuat jamu dan 5% digunakan sebagai oba toles. Ini menunjukkan bahwa pemanfaatan hasil tanaman toga sangat terbatas dan belum bisa dikatakan menjadi produk yang bernilai ekonomi sepenuhnya sehingga kegiatan sosialisasi inovasi jamu jeli anak yang nantinya dilanjutkan dengan pelatihan kewirausahaan agar ibu-ibu PKK RT 2 RW 4 menjadi suatu rangkaian kegiatan.

Gambar 5. Sosialisasi Inovasi Jamu Jeli Anak

Pelatihan Kewirausahaan dan Pengemasan Produk

Setelah dilakukan sosialisasi, kegiatan selanjutnya adalah pelatihan kewirausahaan dan pengemasan produk jamu jeli anak. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar, ibu-ibu peserta pelatihan sangat antusias dan bahkan anak-anak yang kebetulan ada di lokasi pelatihan juga tertarik dan menyukai produk hasil pelatihan yang diberikan.

Gambar 6. Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan dan Pengemasan Produk

Diakhir kegiatan tim STIEPARI juga membagikan kembali kuesioner kepada peserta untuk mengetahui hasil dari kegiatan melalui link form https://bit.ly/3sfQG1L dan hasilnya sebagai berikut :

Gambar 6. Hasil Survei Kegiatan Sosialisasi

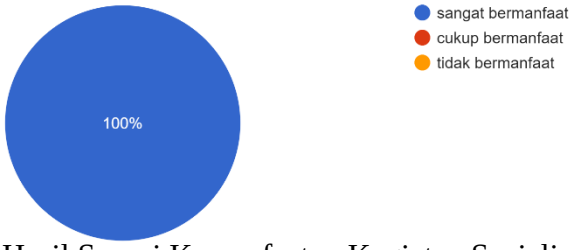

Gambar 7. Hasil Survei Kemanfaatan Kegiatan Sosialisasi

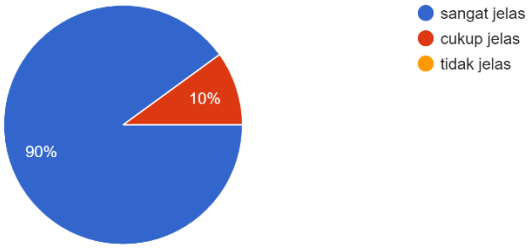

Gambar 8. Hasil Survei Kejelasan Materi Pelatihan Kewirausahaan

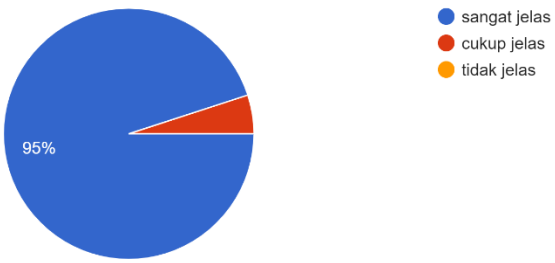

Gambar 9. Hasil Survei Kejelasan Materi Pelatihan Pengemasan Produk

Secara keseluruhan berdasarkan gambar 6 sampai gambar 9 kegiatan pengabdian masyarakat memberikan manfaat bagi ibu-ibu PKK terkait inivasi jamu jeli anak. Materi yang diberikan dinilai sangat jelas (ditunjukkan sebagian besar menyatakan sangat jelas lebih dari 90%).

DISKUSI

Inovasi jamu jeli anak dengan memanfaatkan tanaman toga sebagai tradisi lokal yang dilakukan oleh Tim STIEPARI sebagaimana telah dijabarkan pada hasil kegiatan secara keseluruhan memberikan manfaat bagi ibu-ibu PKK dalam upaya menciptakan suatu produk bagi anak-anak dalam usaha meminimalisir penggunaan obat kimia dan tentu saja membuka wawasan bahwa tanaman toga yang ditanam di lingkungan rumah tidak hanya bisa dimanfaatkan sebagai bumbu masak saja dan hanya dimanfaatkan sebagai bahan dasar membuat jamu saja. Tanaman toga yang ada bisa diinovasi dengan berdasarkan kreatifitas ibu-ibu PKK menjadi produk yang lebih menarik seperti inovasi jamu jeli. Metode housewife creative dalam kegiatan ini ditekankan pada kreatifitas ibu-ibu pkk peserta kegiatan dalam mengolah dan mengemas hasil produknya.

Tanaman toga yang ditanam di lingkungan rumah dan di area fasilitas umum perumahan diolah lagi menjadi jamu jeli. Produk-produk yang dihasilkan dari pengolahan tanaman toga anatara lain silky pudding dan permen gummy merupakan produk yang diberikan selama pelatihan. Produk-produk tersebut merupakan hasil kreatifitas ibu-ibu peserta pelatihan. Ada yang diolah dengan rasa kunyit, kencur, jahe dan serai. Produk yang dihasilkan pun menggunakan bahan pewarna dari bahan dasar yang digunakan.

Gambar 10. Produk Hasil Inovasi Jamu Jeli Anak (Silky Puding)

Metode housewife creative yang ditekankan selama kegiatan tidak hanya pada kegiatan pengolahan saja namun pada kegiatan pengemasannya sebagai mana terlihat di gambar 10, produk-produk hasil olahan dikemas pada kemasan yang menarik untuk anak-anak. Jamu jeli anak dikemas pada kemasan standing pouch, botol dengan aneka bentuk dan ukuran dan kemasan cup yang menarik sebagai jeli sedot. Pengemasan dengan cara tersebut tentu saja menarik minat anak-anak. Selain sebagai silky pudding dengan kemasan yang beraneka macam, jamu jeli juga diolah menjadi produk jeli gummy atau permen jeli.

Gambar 11. Produk Hasil Jamu Jeli Anak (Jeli Gummy)

Pengolahan tanaman toga menjadi produk jamu jeli anak menjadi bernilai ekonomi manakala dibuat dengan menggunakan Metode yang tepat dan perhitungan pembiayaan yang tepat pula. Produk-produk yang dihasilkan harapannya tidak hanya dikonsumsi sendiri tapi dapat dipasarkan atau dijual. Pelatihan kewirausahaan yang diberikan dengan materi perhitungan penentuan harga jual produk, Teknik-teknik pemasaran dan pengemasan menjadi materi utama selama kegiatan pelatihan. Dengan mengetahui teknik penentuan biaya produksi dan harga jualnya serta teknik pemasaran yang tepat diharapkan ibu-ibu pkk peserta pelatihan dapat mengaplikasikannya dan merintis usaha kecil dengan produk jamu jeli anak sehingga harapannya ada pendapatan tambahan dari usaha kecil jamu jeli anak tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Gambar 12. Tim Pengabdian STIEPARI

KESIMPULAN

Inovasi jamu jeli anak dengan memanfaatkan tanaman toga yang dihasilkan dilingkungan sekitar rumah dan dengan penekanan Metode housewife creative merupakan upaya menciptakan produk yang bernilai ekonomi yang bisa diharapkan mampu menjadi rintisan usaha kecil bagi ibu-ibu PKK dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga untuk kesejahteraan keluarga.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih penulis sampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementrian Riset,

Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristek Dikti) yang telah memberikan dana hibah pengabdian masyarakat skema pengabdian masyarakat pemula tahun 2023.

DAFTAR REFERENSI

Fatina, Ainanda Al, Nurtalitha Alifia Rochma, Nadhifah Salsabilah, Christiana Siska Sari, Amalia Rahma, Nur Fauziyah, Sukaris Sukaris, and Andi Rahmad Rahim. 2021. "Pemberdayaan Para Pemuda Dalam Pemanfataan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Temulawak (Curcuma Xanthorhiza) Menjadi Olahan Ice Cream Di Desa Sambogunung." *DedikasiMU (Journal of Community Service)* 3, no. 2: 801–10.

Lestari, Siti, Fenny Roshayanti, and Veryliana Purnamasari. 2019. "Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemanfaatan Tanaman Toga Sebagai Jamu Keluarga." *International Journal of Community Service Learning* 3, no. 1: 22. https://doi.org/10.23887/ijcsl.v3i1.17486.

Muliawati, Novita Eka. 2017. "Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pendekatan Housewife Creative Terhadap Hasil Belimbing Di Rejotangan Tulungagung." *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 5, no. 2: 46–51. http://jurnal.stkippgritulungagung.ac.id/index.php/jadimas/article/view/628.

Nurdiwaty, Diah, Erna Puspita, Dian Kusumaningtyas, and Puji Winarko. 2017. "PEMBERDAYAAN WANITA MELALUI TANAMAN TOGA UNTUK MEMBANTU MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA." *Jurnal ABDINUS* 1, no. 1: 20–27. http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM.

Sugito, Susilowati, Muhammad Al Kholif. 2017. "STRATEGI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN UNTUK BUDIDAYA TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA)." *Penamas Adi Buana* 02, no. 2: 1–8. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/penamas/article/view/965.